

THE ROLE OF KARAWANG PEDULI FOUNDATION INSTITUTION IN HUMANITARIAN PROGRAMS AGAINST THE PEOPLE OF KAMPUNG CIRENDEU DESA CIPTASARI PANGKALAN KARAWANG DISTRICT

PERAN LEMBAGA KARAWANG PEDULI FOUNDATION DALAM PROGRAM KEMANUSIAAN TERHADAP MASYARAKAT KAMPUNG CIRENDEU DESA CIPTASARI KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN KARAWANG

Jumroni Ayana

abujeisyika@gmail.com

STID Mohammad Natsir

Iqbal fathul Haq

iqbalfathulhaq@gmail.com

STID Mohammad Natsir

ABSTRACT

Research Objectives: This research aims to find out the role of Karawang Peduli Foundation institution in humanitarian programs to the people of Cirendeude Village Ciptasari Village, Pangkalan Karawang District. **Research Method:** The method used in this study is to use qualitative methods using miles & huberman interaction model data analysis techniques with the theory of the role of non-governmental organizations proposed by Zubaedi. **Research Results:** The role of Karawang Peduli Foundation in humanitarian programs is as a facilitator, educator or educator, intermediary or mediator, and technical. **Conclusion:** In the results of this study it was obtained that the role of Karawang Peduli Foundation institution is 1. As a facilitator who provides stimulation and support to communities in need of a helping hand in various humanitarian activities. 2. As an educator who provides education in both social and religious fields. 3. As an intermediary in connecting social welfare assets. 4. As a technical in the management of social welfare improvement programs. The role is in the humanitarian program conducted by karawang peduli foundation for the people of Cirendeude Village.

Keywords: Role, Non-Governmental Organization, Humanitarian Program.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran lembaga Karawang Peduli Foundation dalam program kemanusiaan terhadap masyarakat pelosok Kampung Cirendeude Desa Ciptasari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. **Metode Penelitian:** Metode yang dipakai dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model interaksi Miles & Huberman dengan teori peran lembaga swadaya masyarakat yang dikemukakan oleh Zubaedi. **Hasil Penelitian :** Peran Karawang Peduli Foundation dalam program kemanusiaan yaitu sebagai fasilitator, pendidik atau educator, perantara atau mediator, dan teknikal. **Kesimpulan :** Dalam hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran lembaga Karawang Peduli Foundation yaitu 1. Sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi dan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan uluran tangan dalam berbagai kegiatan kemanusiaan. 2. Sebagai pendidik yang memberikan pendidikan baik di bidang sosial maupun keagamaan. 3. Sebagai perantara dalam menghubungkan aset kesejahteraan sosial. 4. Sebagai teknikal dalam pengelolaan program peningkatan kesejahteraan sosial. Peran tersebut terdapat pada program kemanusiaan yang dilakukan oleh lembaga Karawang Peduli Foundation terhadap masyarakat pelosok Kampung Cirendeude.

Kata Kunci : Peran, Lembaga Swadaya Masyarakat, Program Kemanusiaan.

Pendahuluan

Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, etnis, budaya dan agama. Sumber daya manusia dan sumber daya alam di Indonesia melimpah, namun ironisnya masih banyak permasalahan sosial, ekonomi dan kemanusiaan yang mendera bangsa ini. Ada 5 masalah sosial utama yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu kemiskinan, pendidikan, pengangguran, konflik komunal, dan kriminalitas anak (Pidato Wapres Republik Indonesia 2012). Sedangkan data terbaru yang dipublikasikan oleh BPS dalam *BPS Statistic Indonesia Book* (2015), tentang masalah kemiskinan, Indonesia memiliki 27.727.780 orang miskin atau 10,96% dari total populasi penduduk Indonesia termasuk di dalamnya tingkat kesenjangan ekonomi yang sangat tinggi. Di bidang pendidikan, masih ada 12 juta anak putus sekolah dan 6,08 juta orang buta aksara yang diikuti dengan tingkat pengangguran mencapai 6,9 juta orang.¹

Secara luas keamanan tidak lagi berbicara tentang sektor militer saja, namun sektor ekonomi, lingkungan, politik, dan sisal-budaya juga memiliki dimensi keamanan, faktor keamanan tidak lagi berpusat hanya pada negara namun juga non negara pada individu dan kelompok dalam masyarakat.²

Umat Islam di Indonesia juga mempunyai perhatian terhadap banyak persoalan dan ingin berkontribusi di dalamnya. Mereka tidak hanya sibuk bergulat dan larut dengan persoalan ibadah, tapi juga ingin berperan dalam persoalan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, umat islam dituntut berperan aktif dan memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa ini, persoalan itu diantaranya adalah kemiskinan, bencana alam, konflik, pendidikan untuk semua, ketimpangan sosial, pengungsi, kelaparan, pemerataan hasil pembangunan dan sebagainya.³

Mungkin sudah banyak orang menyaksikan peran organisasi-organisasi Islam dalam kegiatan kemanusiaan di lokasi bencana, lembaga-lembaga kemanusiaan itu aktif menggalang dana melalui berbagai bentuk kampanye kemanusiaan, merekrut relawan-relawan dengan berbagai latar belakang, membuat jaringan kerja sama dengan perusahaan swasta dan lembaga pemerintah, dan tentu mengorganisasikan pemberian bantuan untuk para korban di lokasi bencana, publik beranggapan bahwa kehadiran organisasi-organisasi islam yang khusus memberikan pertolongan di lokasi bencana adalah hal lumrah yang dilatarbelakangi oleh ajaran keagamaan dan nilai-nilai sosial, yaitu tentang membantu orang yang membutuhkan. Dalam berbagai bencana alam dan konflik yang terjadi di beberapa belahan dunia, peranan organisasi kemanusiaan islam untuk membantu korban bencana sangat kuat. Sebagian besar lembaga kemanusiaan islam merupakan hasil inisiatif dari masyarakat sipil, artinya lembaga didirikan, didanai dan dijalankan oleh komunitas-komunitas yang ada dalam masyarakat.⁴

Prinsip kebajikan atau kedermawanan, islam menempatkannya sebagai bagian penting dari sistem kepercayaan, bahkan, masalah kebajikan dan kedermawanan ini menjadi bagian dari rukun islam, yang diantaranya ditunjukkan oleh konsep zakat. Perlu diteknakan di sini bahwa kata zakat berulang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan penyebutan kata tersebut sering dipersandingkan dengan kata salat. Hal itu menandakan bahwa Al-Qur'an

¹Ahmad Faisal Siregar dan M Romli, Pengaruh Inovasi Program Kemanusiaan Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan Pada Asia Muslim Charity Foundation (Menggunakan Analisis Jalur), *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 30 No. 01, Juni 2021, hal 84-85

²Azhari setiawan, andhik Beni Saputra, Heri Wahyudi, Peran Global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia Dalam Menyalurkan Bantuan Kemanusiaan Transnasional, *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, Vol.3, No. 1, 2020, hal. 43

³Hilman Latief dan Zezen Zainal Mutaqin, *Islam dan Urusan kemanusiaan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015, hal. 21

⁴*Ibid*, hal. 23

memberikan penekanan yang sama tentang kewajiban manusia terhadap Tuhan diikuti dengan kewajiban kepada sesama manusia.⁵

Zakat secara harfiah berarti “memurnikan”. Zakat adalah bagian harta kekayaan seseorang yang harus diberikan kepada orang miskin untuk tujuan kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain mengeluarkan amal wajib berupa zakat, doktrin Islam juga menyebutkan sedekah atau kontribusi sukarela di mana umat Islam dapat menyumbangkan setiap jumlah kekayaan mereka setiap saat. Menariknya menurut hadits, sedekah tidak hanya dalam bentuk materi. Sedekah menyediakan keahlian, pengetahuan atau bahkan “senyum”.⁶

Selain sedekah, terdapat konsep yang lain, yaitu wakaf. Wakaf biasanya diberikan dalam bentuk aset berupa tanah atau properti untuk tujuan amal seperti pendidikan, panti asuhan, keuangan mikro dan sebagainya. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan utama dari semua tindakan kemanusiaan dan amal kebajikan adalah untuk membantu orang lain dan meringankan beban penderitaan mereka dalam kondisi normal maupun darurat.⁷

Dalam al-Qur’an dan hadits Nabi nash-nash yang berbicara tentang kepedulian terurai sangat jelas, diantaranya adalah;

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

“Wahai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu sekalian dari seorang pria dan seorang wanita dan kami menjadikan kamu berbagai bangsa dan suku, agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa”. (Q.S. al-Hujarat, 49:13).

Dalam ayat lainnya Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Oleh karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. al-Hujarat, 49:10).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mencela kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang dicela) lebih baik dari mereka (yang mencela) dan jangan pula wanita-wanita (mencela) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita (yang dicela itu) lebih baik dari wanita (yang mencela) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.” (Q.S. al-Hujarat, 49:11).

Beberapa ayat tersebut di atas, jelas sekali membimbing umat manusia agar menjalin persaudaraan terhadap sesamanya. Saling berpesan mengenai kebenaran, ketabahan dan kesabaran. Dalam beberapa wasiat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa salam banyak sekali

⁵Ibid, Hal. 31

⁶Ibid, Hal. 32

⁷Ibid, hal. 33

dipesankan agar umat manusia menjalin persaudaraan dengan sesamanya. Di dalam hadits disebutkan,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى.

“Perumpamaan kaum Mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi dan babu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam.” (HR. Al-Bukhari (no. 6011), Muslim (no. 2586) dan Ahmad (IV/270),

Dalam kaitan dengan penelitian ini, kontribusi dapat dipahami sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan keagamaan. Ada berbagai dukungan yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi sosial untuk berpartisipasi dalam upaya penanggulangan masalah kesejahteraan sosial seperti: pemikiran, kemampuan, tenaga, keahlian, material dan lain-lain. Berbagai dukungan tersebut merupakan modal utama bagi organisasi sosial untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Sosial nomor 11 tahun 2009, Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah:

“upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”.⁸

Sementara itu Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan upaya yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi sosial. Dengan demikian, proses pembangunan kesejahteraan sosial pada hakekatnya adalah merubah suatu kondisi yang tidak baik menjadi suatu kondisi yang relatif baik; seperti peningkatan pendapatan masyarakat, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, perilaku, dan sebagainya. Berbagai cara untuk merubah kondisi seseorang warga masyarakat baik secara perorangan maupun secara kelompok di suatu tempat tertentu dilaksanakan dengan pelayanan sosial yang bentuknya berbagai macam sesuai dengan program yang ditentukan oleh masing-masing organisasi sosial.⁹

Sama halnya dengan komunitas sosial. lembaga kemanusiaan adalah lembaga sosial yang bergerak di bidang bantuan kemanusiaan yang bertujuan membantu masyarakat terdampak, baik karena diakibatkan oleh fenomena alam (seperti gempa, tsunami, angin topan, dan lain-lain) atau tangan-tangan manusia (seperti perang, kemiskinan, malnutrisi, dan lain-lain). Bidang garapannya bermacam-macam: ada yang mengkhususkan pendidikan, buruh migrant, mengurus pengungsi, korban perang, korban bencana, dan lain-lain. Di lihat dari jangkauan pergerakannya, ada yang bergerak di tingkat internasional, nasional, dan ada yang bersifat kedaerahan. Dilihat dari penggerakannya ada yang berlatar agama tertentu, suku tertentu, ras tertentu, bangsa tertentu, dan daerah tertentu, tetapi juga ada yang lintas semuanya. Lembaga kemanusiaan ini ada yang dibentuk pemerintah, gabungan pemerintah, dan ada yang dibentuk oleh masyarakat sipil. Sehingga Salah satu solusi dalam mengatasi perosalan sosial seperti kemiskinan adalah dengan mensupport program-program dari lembaga-lembaga kemanusiaan maupun kerelawanan yang dengan rela bergerak dan beraksi membantu pemerintah dalam melaksanakan misi mengatasi kemiskinan serta

⁸Gunawan Muhtar, *Kontribusi Organisasi Sosial Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: P3KS Press (Anggota IKAPI), Cet. 1, 2010, Hal. 21

⁹*Ibid*, Hal. 22

memberdayakan masyarakat miskin melalui zakat, infaq, dan shadaqah yang dikelola sedemikian rupa hingga bermanfaat untuk umat.

Karawang Peduli merupakan lembaga nirlaba atau swadaya masyarakat yang lahir dari nurani untuk membantu sesama serta konsen dalam bidang sosial, pendidikan, yatim dan pemberdayaan. Fokus programnya yaitu sebagai lembaga kemanusiaan dunia Internasional *Sustainable Development Goals* (SDG). Dari setiap program tersebutlah Karawang Peduli melakukan kegiatan sosialnya untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan uluran tangan yang tidak sebatas di daerah Karawang sendiri namun skala nasional dan bahkan sampai internasional.¹⁰

Kampung Cirendeu Desa Ciptasari Kecamatan Pangkalan merupakan salah satu kampung yang pelosok, akses jalan yang terjal yang kadang sering kali sangat susah dilalui ketika musim hujan tiba. Kehidupan di pedalaman di Kp. Cirendeu Desa. Ciptasari Kec. Pangkalan menjadi saksi masyarakat yang ada di Kp. Cirendeu sekitar 15 KK merupakan mayoritas muslim, dan sekaligus menjadikan saksi perjuangan membangun masjid untuk menjadikan sarana belajar agama Islam.

Sebelumnya warga di Kp. Cirendeu ini tidak mengetahui tentang agama, mereka masih memegang kepercayaan dewa-dewa tidak mengenal agama meski KTP mereka berstatus Islam, ada yang bilang istilahnya buhun. Namun, dibalik kepercayaannya mereka, masyarakat tersebut ada keinginan untuk meyakini tentang agama, khususnya Islam, akhirnya dibimbinglah oleh salah satu tim untuk mengenalkan syahadat, mengikrarkan bersama bahwa agama yang benar adalah Islam.

Masyarakat muslim yang berada di Kp. Cirendeu ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan juga buruh serabutan, walaupun profesi mereka sebagai petani tak mengurungkan niat mereka untuk meyakini belajar tentang agama islam sehingga menggerakkan hati salah satu warga yang ada di Kp. Cirendeu untuk memberikan lahan tanahnya untuk pembangunan musholla setelah mendengarkan penjelasan balasan pahala bagi orang yang berwakaf, tak hanya itu warga yang ada di Kp. Cirendeu pun setelah mengetahui penjelesan tersebut kini berlomba-lomba memberikan harta hasil panen yang mereka peroleh untuk di sedekahkan keperluan pembangunan mushola.

Dengan bermodalkan semangat masyarakat Kp. Cirendeu dana yang berhasil dikumpulkan *alhamdulillah* sekitar 5-6jt, namun tak menutup kemungkinan membangun musholla membutuhkan dana yang besar, belum lagi jarak tempuh ketika mengunjungi lokasi musholla di Kp. Cirendeu arus yang licin ketika sudah turunnya hujan sangat dikawatirkan untuk para pengendara roda dua ketika melewati, dan yang lebih parah lagi tidak bisa dibayangkan ketika para pengendara roda dua melewati arus jalan tersebut sambil membawa bahan banguana untuk musholla dikarenakan arus jalan yang setapak sehingga tidak bisa dilalui oleh kendaraan beroda empat.

Walaupun dengan kondisi seperti itu, tak membuat para team dari Karawang Peduli surut semangatnya untuk membantu warga yang ada di Kp. Cirendeu, dimulai dari hari Rabu (30/10/2020) merupakan hari peletakan batu pertama, sabtu (17/10) memberikan bimbingan pengetahuan tentang agama islam kepada masyarakat di Kp. Cirendeu, Kamis (22/10/2020) memasang spanduk dan menanyakan bahan bangunan apa saja yang dibutuhkan, dan dilanjut (23/10/2020) memberikan makan gratis dalam program Warung Makan Sosial di Karawang Peduli, tak hanya itu team juga memberikan paket sembako dan juga wakaf Al-quran. Namun pembinaan tentang agama islam masih sangat dibutuhkan di

¹⁰Karawang Peduli Foundation, tentang Karawang Peduli, Diakses pada 2021, <https://www.kpfoundation.id>

sana, adanya masjid yang kini dibangun tidak lengkap jika tidak ada yang menjadi pembimbing keagamaan di sana.¹¹

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui Peran lembaga Karawang Peduli Foundation dalam program kemanusiaan terhadap masyarakat Kampung Cirendeudeu desa Ciptasari kecamatan Pangkalan kabupaten Karawang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah deskripsi analisis, sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan studi komunikasi.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan pengumpulan data dari dua sumber data yang berbeda, yakni data primer dan data sekunder. Data primer, ialah data utama yang dihasilkan dari proses wawancara secara langsung kepada obyek yang diteliti yaitu pengurus lembaga Karawang Peduli Foundation dan masyarakat Kampung Cirendeudeu. Adapun data sekunder ialah, data yang dihasilkan dari buku-buku, koran, majalah, internet, maupun sumber tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi yang masih bersinambungan dengan penelitian. Sehingga data sekunder ini menjadi data pendukung dalam penelitian.

Hasil dan Diskusi

Profil Kampung Cirendeudeu Desa Ciptasari

a. Letak Geografis

Desa Ciptasari merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Ciptasari berdiri pada tahun 1950 dan menjadi Desa paling tua di Kecamatan Pangkalan. Desa Ciptasari merupakan ibu kota Kecamatan Pangkalan, pusat administrasi Kecamatan di mana Kantor Camat, Polsek Pangkalan, Puskesmas, PDAM, dan Koramil berada di desa ini. Desa Ciptasari memiliki pusat kantor perhutani dan lahan pembibitan di dekat kawasan Polsek Pangkalan. Desa Ciptasari berada di antara dataran rendah dan dataran tinggi di kaki pegunungan Sanggabuana. Di Desa ini terdapat satu jembatan penghubung antara Desa Tamansari dan Desa Ciptasari yang bernama jembatan cicangor.

Desa Ciptasari sudah melewati 9 generasi Kepala Desa, yang pertama bernama Berenuk (1950-1958), yang kedua H. Dulgani (1958-1966), yang ketiga Rukman (1966-1974), yang keempat Ikung (1974-1982), di jaman Kepala Desa Ikung ini Desa Ciptasari mengalami dua kali pemekaran, pertama yaitu Desa Tamansari. Pemekaran tersebut terjadi pada tahun 1980. dan yang kedua yaitu Desa Jatilaksana. Pemekaran tersebut terjadi pada tahun 1982. Selanjutnya Kepala Desa yang kelima bernama Aliman (1982-1990), yang keenam Rohim (1990-1998), yang ketujuh Suwita (1998-2006), yang kedelapan Nanang (2006-2018), Kepala Desa Nanang ini menjabat paling lama, beliau menjabat selama 12 tahun atau Dua Periode. Selanjutnya Kepala Desa yang kesembilan yaitu bernama Marto (2018-2024). Wilayah Desa Ciptasari secara geografis terletak antara koordinat bujur: 107.242349 dan koordinat lintang: -6.445276.

Tabel Profil Desa Ciptasari

No	Desa Ciptasari Kec. Pangkalan Kab. Karawang
----	---

¹¹Karawang Peduli Foundation, kondisi masyarakat mualaf, Diakses pada 2021 <https://www.kpfoundation.id/detail-blog/2020/10/kondisi-masyarakat-mualaf-di-kp-cirendeudeu>

1	Letak	a. Utara : Berbatasan dengan Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan b. Selatan : Berbatasan dengan Desa Jatilaksana Kecamatan Pangkalan c. Timur : Berbatasan dengan Kutalanggeng Kecamatan Tegalwaru d. Barat : Berbatasan dengan Mulangsari Kecamatan Pangkalan
2	Luas Daerah	±62.809 Ha
3	Jumlah Penduduk	2.765 Jiwa
4	Kepadatan Penduduk	<23 jiwa/ha

Dengan demikian geografis kampung desa Ciptasari ini. Sedangkan untuk Kampung Cirendeus sendiri merupakan kampung yang terletak di sebelah timur desa Ciptasari. Kampung ini karena jumlah kknnya sedikit yaitu 15 kk sehingga tidak ada kepala kampungnya, sementara mengikuti kepala kampung sebelah yaitu kampung Babakan yaitu bapak Surya.

b. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat Desa Ciptasari ini, mencakup dari sisi agama, pendidikan, mata pencaharian, dan tradisi.

1) Agama

Dari sisi agama, Desa Ciptasari ini jumlah penduduknya 2.765 jiwa yang mayoritas merupakan muslim walaupun ada agama Kristen namun hanya sedikit yaitu hanya 2 kk dan di desa Ciptasari hanya terdapat 4 Masjid namun tidak ada tempat ibadah lain, Untuk warga yang Kristen beribadah di tempat ibadah yang ada di luar desa. Sedangkan untuk Kampung Cirendeus sendiri tidak ada mushola ataupun masjid sehingga warganya ibadah di masjid kampung sebelah yaitu Kampung Babakan yang memiliki 1 masjid yang cukup luas.

Tabel Agama Dan Rumah Ibadah

No	Agama	Jumlah	
		Jiwa	Rumah Ibadah
1	Muslim	2.763 Jiwa	4
2	Kristen	10 Jiwa	-

2) Tingkat Pendidikan

Desa Ciptasari, pendidikannya tergolong dalam masa perkembangan atau pertumbuhan. Karena banyak masyarakat di desa Ciptasari mulai peka terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga mulai banyak masyarakat yang anak-anaknya di sekolahkan sampai jenjang SMA karena sebelumnya para orang tuanya hanya sebatas SD kemudian kerja. Sedangkan untuk Kampung Cirendeus sendiri juga mulai berkembang dalam bidang pendidikannya, karena sudah banyak anak-anaknya yang mulai di sekolahkan sampai jenjang SMP, dan yang melanjutkan sampai SMA sangat jarang karena tuntutan ekonomi keluarga yang mengharuskan kerja.

Di Kampung Cirendeui sendiri, orang yang mengecap pendidikan SD sebanyak 9 orang, sementara menginjak pendidikan SMP yaitu berjumlah 1 orang dan 2 orang yang lain di tingkat SMA sedangkan tingakat sarjana belum ada dan sisanya adalah anak usia dini yang belum sekolah dan para lansia yang tidak terdata pendidikannya.

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kp. Cirendeui

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	9 orang
2	SMP	1 orang
3	SMA / SMK	2 orang
4	S1	-

3) Tingkat Ekonomi

Ekonomi masyarakat di Desa Ciptasari terhitung terbelakang dan miskin karena memang secara tropis dengan rata-rata kemarau yang panjang sehingga bagi mereka yang petani mengalami hambatan karena minimnya air yang ada disana dan akses jalan yang sulit di lalui. Berikut ini, adalah beberapa mata pencaharian masyarakat Desa Ciptasari yaitu;

a. Petani

Petani yang berada di desa Ciptasari ini adalah petani Padi namun ketika di musim kemarau biasa beralih menanam kacang-kacangan. Petani ini juga rata-rata adalah buruh, yang nantinya dengan sistem bagi hasil keuntungan panen.

b. Buruh Pabrik

Karawang merupakan wilayahnya industri, sehingga banyak masyarakat karawang sendiri yang bekerja sebagai buruh pabrik. Termasuknya desa Ciptasari banyak yang masyarakatnya selain bertani mereka bekerja sebagai buruh pabrik sehingga membantu mencukupi kebutuhan mereka.

4. Tradisi / Budaya

Secara tradisi Desa Ciptasari merupakan penduduk yang seperti pada umumnya masyarakat karawang yang mayoritas merupakan suku sunda, dimana tradisi gotong royongnya masih sangat kuat. Untuk pelaksanaan ibadahnya mayoritas adalah Nahdhotul Ulama karena yang membimbing mereka adalah dari Nahdhotul Ulama seperti kegiatan yasinan, maulidan dan amalan-amalan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika peneliti. Dengan tujuan agar lebih terperinci dan terurai mengenai pencapaian peran lembaga karawang peduli foundation dalam program kemanusiaan terhadap masyarakat pelosok Kampung Cirendeui desa Ciptasari tersebut.

Uraian metodologi yang digunakan dalam penelitian ini metode peran. Menurut Zubaedi secara umum LSM adalah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan pembangunan pada level masyarakat bahwa (*grassroot*) melalui penciptaan dan dukungan terhadap kelompok-kelompok swadaya lokal. LSM sebagai pelaku perubahan (*agent of change*).

Pada umumnya berperan sebagai pemandu (*fasilitator*), pendidik (*educator*), perantara (*mediator*), dan penggerak (*dinamisator*).

1) Fasilitatif Roles (Fasilitator)

Peran LSM sebagai fasilitator adalah peran yang dijalankan dengan cara memberi stimulan dan dukungan masyarakat. Peran ini meliputi sosial *animation* (memberi semangat dan mengaktifkan), *mediation* dan *negotiation* (menengahi dan menghubungkan), *group facilitation* (memfasilitasi atau memperlancar kelompok), *utilization of skill and resources* (penggunaan keterampilan dan sumber-sumber), dan *organizing* (mengatur).

2) Education Roles (Pendidik)

Peran LSM sebagai pendidik atau peran kependidikan. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran terus-menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbarui keterampilan, cara berfikir, cara berinteraksi, cara mengatasi masalah, dan sebagainya. Peran ini meliputi *consciousness raising* (membangun kesadaran), *informing* (memberi penjelasan), *confronting* (mempertentangkan sebagai taktik dinamisasi kelompok), dan *training* (pelatih).

3) Rerepresentation Roles (Perantara)

Peran ini dijalankan oleh pekerja kemasyarakatan dalam interaksinya dengan lembaga luar, atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau *network*, sharing pengalaman dan pengetahuan, serta menjadi juru bicara masyarakat.

4) Technical Roles (Teknikal)

Peran LSM dalam menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Terutama untuk melakukan *need assessment* seperti: pengumpulan dan analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan serana fisik, pengelolaan program, dan pengendalian uang.

Peran Karawang Peduli Foundation dalam Program Kemanusiaan sebagaimana yang telah dirangkum peneliti dalam wawancara dan observasi, peran utama yang dilakukan oleh pengurus maupun pendamping Lembaga Karawang Peduli Foundation adalah sebagai fasilitator (*fasilitator roles*). Tidak sebatas berperan sebagai fasilitator tetapi juga berperan sebagai pendidik atau edukator, perantara atau mediator, dan teknikal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Fasilitator

Dari data hasil wawancara bahwa peran Karawang Peduli Foundation sebagai fasilitator adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebutuhan yang harus dipenuhi dan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat pelosok Kampung Cirende. Diawali dengan tumbuhnya kesadaran pada masyarakat Kampung Cirende. Setelah masyarakat sadar dan sudah mulai memikirkan kehidupannya, masyarakat tergerak untuk berpartisipasi melakukan berbagai program kegiatan yang mendukung tercapainya masyarakat yang sejahtera.¹² Hasil wawancara sesuai dengan pernyataan Zubaedi peran LSM sebagai fasilitator adalah peran yang dijalankan dengan cara memberi stimulan dan dukungan masyarakat.

¹²Wawancara dengan Imawan Prayoga, Ketua Divisi Program Karawang Peduli, *Wawancara*, Karawang, 16 September 2021

Pengurus Karawang Peduli Foundation memberikan motivasi kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan kemanusiaan dengan memfasilitasi sarana prasarana semampunya seperti pembangunan masjid.¹³

Program pembangunan masjid yang dilakukan oleh Karawang Peduli merupakan pintu/gerbang pertama untuk masuk ke Kampung Cirende, sebelum dilaksanakan pembangunan masjid pada sabtu (17/10/2020) dari tim Karawang Peduli memberikan bimbingan pengetahuan tentang agama islam kepada masyarakat di Kp.Cirende, kemudian dilanjutkan pada Kamis (22/10/2020) memasang spanduk dan menanyakan bahan bangunan apa saja yang dibutuhkan, barulah pembangunan dilakukan pada hari Rabu (30/10/2020) yang merupakan hari peletakan batu pertama. Pembangunan masjid selesai sekitar bulan Febaruari 2021, dan peresmian masjid pada 10/04/2021

Melalui kang Amat yang merupakan pemuda Kampung Cirende yang ingin memajukan kampungnya sehingga beliau menginformasikan tentang Kampung Cirende yang merupakan kampung pelosok kepada lembaga kemanusiaan termasuk Karawang Peduli Foundation. Kang Amat menjelaskan bahwa kampung tersebut mayoritas muslim namun tidak ada mushola atau masjid kecuali di kampung sebelah, sehingga ketika sholat hari raya harus ke masjid di kampung sebelah dan ketika sholat jumat di adakan di rumah warga dan ketika sholat wajib biasa sholat di rumah masing-masing.

Pembangunan masjid yang dilakukan lembaga Karawang Peduli ini merupakan buah hasil kerja sama tim dalam mencari donasi kepada pemerintah dan masyarakat luar serta memanfaatkan relasi dengan lembaga sosial lain yang ada di Karawang untuk bekerja sama dalam kegiatan pembangunan masjid ini, dana donasi yang berhasil dikumpulkan alhamdulillah sekitar 5-6jt dan ditambah dari mitra KP terkumpul sekitar 4jt.

Karena sulitnya birokrasi dan akses perizinan bantuan dari luar sehingga Karawang Peduli dengan berani langsung bergerak ke kampung tersebut karena Karawang Peduli merupakan lembaga independen dengan itu tidak terjadi masalah ketika pelaksanaan program kemanusiaan pembangunan masjid ini, walaupun nantinya ketika pembangunan selesai Karawang Peduli mengundang pemerintah desa dan pimpinan daerah sekitar Kampung Cirende untuk meresmikan masjid tersebut.

Masjid ini dinamakan dengan Masjid Nurul Hikmah, dengan di bangunnya masjid Nurul Hikmah ini sudah mulai banyak warga yang sholat wajib di masjid bahkan warga kampung lain juga sholat di masjid ini dan juga yang tadinya rumahnya tinggal di kampung sebelah menjadi pindah ke Kampung Cirende karena lokasi masjid yang strategis. Masjid Nurul Hikmah ini juga menjadi wasilah adanya banyak kegiatan sosial seperti acara pengajian, musyawarah warga, dan pembinaan lainnya.

2. Pendidik

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran Karawang Peduli Foundation sebagai edukator yaitu memberi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran dan solidaritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial dan memecahkan permasalahan sosial masyarakat Kampung Cirende. Peran sebagai pendidik yang telah dilakukan oleh pengurus Karawang Peduli Foundation adalah memberikan pendidikan baik bidang sosial maupun bidang keagamaan. Dalam bidang sosial proses pembelajaran dilakukan dengan membangun kesadaran masyarakat agar tumbuh kepercayaan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Cirende sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera.

Selain memberikan pembelajaran dalam kehidupan sosial bermasyarakat, Karawang Peduli Foundation juga berperan sebagai pemberi informasi atau materi keagamaan. Melalui

¹³*Ibid*

pengajian rutin setiap hari jum'at, lanjut usia dan remaja. Sehingga dapat memperoleh ilmu untuk bekal kehidupan akhirat.¹⁴

Pengajian rutin setiap jum'at juga program kegiatan rutin Karawang Peduli yang bertujuan untuk meningkatkan ruhiyah masyarakat dan edukasi sosial sekaligus sebagai sarana untuk bersilaturahmi, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengundang penceramah atau pemateri untuk mengisi kajian, seminar, berdiskusi dan makan-makan. Pengajian Rutin Jum'at diinisiasi oleh warga Kampung Cirendeudeu sebelum didirikannya Masjid Nurul Hikmah, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan yasinan keliling sambil bersilaturahmi, berdiskusi dan makan-makan, dimana yasinan ini dilakukan di tiap-tiap rumah warga, setiap rumah yang belum disambangi maka ditunjuk menjadi tuan rumah untuk acara yasinan keliling, dalam kebutuhan konsumsi warga saling bantu untuk menyediakan makanan dan minuman atau bahkan patungan uang untuk membeli makanan, jadi tuan rumah yang dianggap kurang mampu tidak merasa diberatkan, yasinan keliling ini menjadi sebuah tradisi yang positif, mengingat dari kegiatan inilah terlahir keinginan dan harapan untuk bisa memiliki masjid, setelah berdiskusi akhirnya warga bersepakat untuk bersama-sama, bergotong royong, membangun masjid yang sekarang telah berdiri atas ikhtiar mereka serta peran Karawang Peduli. Sehingga setelah adanya pembangunan masjid ini, kegiatan pengajian rutin selalu di adakan di masjid baik pengajian anak-anak maupun orang tua.

Selain kegiatan pendidikan diatas Karawang Peduli Foundation juga menyediakan Beasiswa yatim yang dinamai Program Yatim Care. Dimana program ini bertujuan memfasilitasi anak-anak yatim untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak. Program ini dilaksanakan tiap bulan dan beasiswa ini telah tersalurkan kepada anak-anak yatim yang bersekolah di jenjang SD hingga SMA, dan disosialisasikan kepada masyarakat Kampung Cirendeudeu untuk disalurkan kepada beberapa anak-anak yatim yang ada di Kampung Cirendeudeu.

3. Perantara

Dari hasil penelitian didapat bahwa Karawang Peduli Foundation sebagai perantara untuk mendukung kegiatan kemanusiaan di Kampung Cirendeudeu. Peran Karawang Peduli Foundation sebagai perantara yaitu menghubungkan aset dengan sumber kesejahteraan sosial yaitu orang-orang lokal yang ada diluar daerah yang sudah berhasil agar mereka mau peduli juga dengan masyarakat pelosok Kampung Cirendeudeu. Karawang Peduli Foundation juga menjembatani masyarakat agar terhubung dengan pemerintah maupun swasta dalam pelaksanaan program kemanusiaan tersebut serta menjadi penengah antara donator dan penerima donasi yaitu masyarakat tertinggal, sehingga diharapkan masyarakat yang telah mampu secara ekonomi dapat berkontribusi meringankan tingkat kemiskinan dengan menyalurkan ZIS zakat, infaq dan shadaqoh yang diberdayakan serta di salurkan oleh Karawang Peduli kepada masyarakat pelosok Kampung Cirendeudeu.

Karawang Peduli dalam menjalankan aksinya tentunya tidak sepenuhnya bergerak sendiri, terkadang juga bersinergi dan berkolaborasi dengan komunitas atau lembaga lainnya dalam aksi kemanusiaan. Karawang Peduli Foundation selalu mengajak komunitas-komunitas atau masyarakat yang memiliki misi kerelawanan untuk menjadi bagian gerakan memberikan solusi atau perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Setiap ada kejadian atau peristiwa sosial yang membutuhkan pertolongan maka KP sebisa mungkin berkolaborasi dengan komunitas lainnya untuk bersinergi dan semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan uluran tangan, Salah satunya KP pernah

¹⁴Wawancara dengan Imawan Prayoga, Ketua Divisi Program Karawang Peduli, *Wawancara*, Karawang, 16 September 2021

berkolaborasi dengan komunitas UMIKA (Umat Islam Karawang) dalam membantu pembangunan Masjid Nurul Hikmah di Kampung Cirende. Dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi, menyatukan visi misi dalam menolong sesama KP selalu terbuka bagi yang ingin menjadi mitra kebaikan.

4. Teknikal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Karawang Peduli Foundation berperan sebagai teknikal dalam pengelolaan program peningkatan kesejahteraan sosial. Program peningkatan kesejahteraan masyarakat pelosok Kampung Cirende dikelola dengan menggunakan berbagai metode dan teknik sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan kelompok sasaran. Program-program peningkatan kesejahteraan sosial di Karawang Peduli Foundation bersifat komprehensif, berbasis aspek lokalitas, dan integral.

Karawang Peduli Foundation mengupayakan sumber daya manusia yang ada didalamnya memiliki kualitas sehingga semua pihak dapat berpartisipasi sesuai dengan kompetensi masing-masing. Berbagai potensi sumber daya manusia yang ada di Karawang Peduli mempunyai peran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Untuk kebutuhan yang berkaitan financial dikelola oleh divisi fundraising, untuk kebutuhan yang bersifat program kerja kerelawanan terstruktur dikelola oleh divisi program, untuk kebutuhan teknis dan lapangan dikelola oleh divisi operasional, untuk kebutuhan media kreatif dikelola oleh divisi kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas, data yang diperoleh terhadap Narasumber di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Mengenai Peran Lembaga Karawang Peduli Foundation dalam Program Kemanusiaan Terhadap Masyarakat Pelosok Kampung Cirende Desa Ciptasari, maka penulis menyimpulkan bahwa Peran Lembaga Karawang Peduli Foundation dalam Program Kemanusiaan Terhadap Masyarakat Pelosok Kampung Cirende Desa Ciptasari adalah dengan teori peran lembaga swadaya masyarakat yang dikemukakan Zubaedi yang menyatakan bahwa peran lembaga swadaya masyarakat sebagai pelaku perubahan (agent of change) yaitu :

a. Menjadi Fasilitator (Facilitatition Roles)

Karawang Peduli Foundation memberikan stimulasi dan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan uluran tangan dalam berbagai kegiatan kemanusiaan dengan memfasilitasi sarana prasarana semampunya seperti pembangunan masjid

b. Pendidik (Education Roles)

Karawang Peduli Foundation sebagai pendidik adalah memberikan pendidikan baik bidang sosial maupun bidang keagamaan, diantaranya di bidang pendidikan sosial dengan membangun kesadaran masyarakat agar tumbuh kepercayaan diri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Cirende sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera, sementara di bidang keagamaan memberikan pendidikan dalam beragama yang baik dan benar melalui kajian rutin tiap jumat

c. Perantara (Representation Roles)

Karawang Peduli menghubungkan aset dengan sumber kesejahteraan sosial yaitu orang-orang lokal yang ada diluar daerah yang sudah berhasil agar mereka mau peduli juga dengan masyarakat pelosok Kampung Cirende. Karawang Peduli Foundation juga menjembatani masyarakat agar terhubung dengan pemerintah maupun swasta dalam

pelaksanaan program kemanusiaan tersebut serta menjadi penengah antara donator dan penerima donasi yaitu masyarakat tertinggal

d. Teknikal (Technical Roles).

Karawang Peduli Foundation berperan sebagai teknikal dalam pengelolaan program peningkatan kesejahteraan sosial. Program peningkatan kesejahteraan masyarakat pelosok Kampung Cirendeu dikelola dengan menggunakan berbagai metode dan teknik sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan kelompok sasaran, salah satunya dalam program pembangunan masjid yang bersifat teknis lapangan atau program paket berkah yang bersifat distributif.

2. Peran di atas terdapat pada program kemanusiaan yang di lakukan oleh lembaga Karawang Peduli Foundation. dimana teori peran yang dinyatakan Zubaedi tergambar dalam salah satu misi Lembaga Karawang Peduli yakni “Merumuskan program-program berbasis masyarakat dan lingkungan menuju kemandirian” yang mana program pembangunan masjid di Kampung Cirendeu merupakan salah satu program berbasis masyarakat, karena berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dalam saran dan prasarana ibadah, peran KP juga tercermin dari Value yang di usungnya yakni PEDULI yang merupakan sebuah singkatan dari kata Peka, Empati, Dedikasi Penuh, Utamakan Aski, Luas, dan Integritas.

3. Selain itu dapat disimpulkan bahwa program kemanusiaan yang dilakukan karawang peduli adalah berdasarkan tujuan merupakan program nirlaba artinya program sukarela tanpa memperoleh keuntungan namun dapat dirasakan banyaknya manfaat yang diterima oleh masyarakat Kampung Cirendeu dari program karawang peduli yakni pembangunan masjid dan paket berkah,

4. ditinjau dari Jenis dan waktu program, program karawang peduli yang dilaksanakan di kampung cirendeu merupakan program sosial yang berjangka waktu pendek, karena pembangunan masjid hanya dilaksanakan kurun waktu beberapa bulan, namun fasilitas tersebut dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang

5. Kampung Cirendeu merupakan salah satu daerah pelosok di karawang yang masyarakatnya mulai sadar dalam beragama dan beribadah, sehingga mereka membutuhkan fasilitas ibadah di kampungnya, namun terkendala modal pembangunan dan akses jalan yang sulit. Yang pada akhirnya salah satu pemuda penggerak di sana mulai menyebarkan informasi di media sosial dan mengajak masyarakat membantu pembangunan masjid hingga informasinya terdengar oleh Lembaga Karawang Peduli.

Daftar Pustaka

Eko Murdiyanto, Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa, Yogyakarta: (LP2M) UPN ”Veteran”, Edisi Revisi, 2020

Endra B.S, Febri, Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis), Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2007

Latief, Hilman dan Zezen Zainal Mutaqin, Serambi Islam dan Urusan Kemanusiaan: Konflik, Perdamaian dan Filantropi, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015

Muhtar, Gunawan, Kontribusi Organisasi Sosial Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Jakarta: P3KS Press (Anggota IKAPI), 2010

Nafsiah, Siti, Prof Hembung Pemegang the star of Asian award, Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000

Nora Susilawati, Sosiologi Pedesaan, Padang, 2012

Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019

STID Mohammad Natsir, Tim Prodi KPI dan PMI, Buku Panduan Menyusun Skripsi. Jakarta: STID Mohammad Natsir, 2021.

Zubaedi, Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik, Jakarta: PT Kharisma putra Utama, 2016

Azhari setiawan, et al., Peran Global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia Dalam Menyalurkan Bantuan Kemanusiaan Transnasional, Jurnal Dinamika Pemerintahan, 2020

Chariri, Gartiria Hutami Anis, Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang), Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011

Hamid, Abdul, Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020

Hertanti, Siti, et al., Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Jurnal, 2019

Karawang Peduli, Company Profile Karawang, 2021

Lantaeda, Syaron Brigitte, et al., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, Jurnal Administrasi Publik.

Sari, Kumala, Peran Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Riau Dalam Kegiatan Dakwah Kemanusiaan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021

Siregar, Ahmad Faisal dan M Romli, Pengaruh Inovasi Program Kemanusiaan Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan Pada Asia Muslim Charity Foundation (Menggunakan Analisis Jalur), Jurnal STEI Ekonomi, 2021

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D, Bandung: ALFABETA, 2018

Sumariyanti, Sri, Peran Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Bina Insan Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Desa Jetis Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, 2017

Tanjung, Suci Fitriah, Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Solidaritas Perempuan Dalam Advokasi Kebijakan Pengelolaan Air Di Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi, 2018

Karawang Peduli Foundation, Profil Karawang Peduli, Diakses pada 2021, <https://www.kpfoundation.id>

M. Prawiro, Pengertian Peran: Arti, Konsep, Struktur, dan Jenis Peran, Diakses pada 14 oktober 2018, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>

Sugy XO, Pengertian Program, Di akses pada 25 Juli 2021, <https://www.cryptowi.com/pengertian-program/>

Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Islam, Di akses pada rabu 24 oktober 2012, <https://www.nu.or.id/post/read/40445/nilai-nilai-kemanusiaan-dalam-islam>

Syafnidawaty, Observasi, Di akses pada 10 November 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Imawan Prayoga, Ketua Divisi Program Karawang Peduli, Wawancara, Karawang, 16 September 2021

Wawancara dengan Amat Saepudin, Pemuda penggerak Kampung Cirende, Wawancara, Karawang, 11 Oktober 2021

Wawancara dengan Atam, Masyarakat setempat Kampung Cirende, Wawancara, 11 Oktober 2021.

Wawancara dengan Surya, Ketua RT. 011 Kampung Babakan, Wawancara, 11 Oktober 2021

Wawancara dengan Rafiudin Firdaus, Founder Karawang Peduli Foundation, Wawancara, Karawang, 28 Oktober 2021.